

PENGEMBANGAN LKS MULTILINGUAL BERBASIS KONTEN DAN KONTEKS BUDAYA LOKAL ETNIS NGADA TEMA BENDA DISEKITARKU SISWA KELAS III SD

Antonia Jelaha¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Pelipus Wungo Kaka³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

antoniajelaha@gmail.com¹⁾, yosefinagelawe@gmail.com²⁾, filipwungokaka@gmail.com³⁾

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan lembar kerja siswa multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema benda di sekitarku untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Dalam penelitian sumber lembar kerja siswa ini melibatkan subjek uji coba yaitu guru kelas 3 SDI Ubedolumolo sebagai ahli materi, guru SMP 6 Golewa Barat sebagai ahli bahasa Indonesia, guru SMP 6 sebagai ahli bahasa Inggris, penulis cerita daerah dan penulis puisi bahasa daerah sebagai ahli bahasa daerah, dan dosen STKIP Citra Bakti sebagai ahli desain. Pada lembar kerja multilingual ini, dihubungkan dengan pembelajaran kelas 3 benda disekitarku. Model yang dikembangkan dari penelitian LKS ini adalah model ADDIE. Dari test uji coba LKS *multilingual ini* dalam konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada yaitu: (1. percobaan dari ahli konten/materi kriteria " baik" dengan rata-rata nilai 3,9 (2. percobaan dari bahasa Indonesia ada pada kriteria " baik" dengan rata-rata nilai 3,7 (3. percobaan dari bahasa daerah kriteria "baik" dengan rata-rata nilai 3,9 (4 percobaan dari ahli bahasa Inggris kriteria "sangat baik" dengan rata-rata nilai 4,2 (5. percobaan dari ahli desain kriteria "sangat baik" dengan rata-rata nilai 4,4 (6. percobaan dari kelayakan penggunaan untuk siswa kelas 3 Sekolah Dasar kategori "sangat baik" dengan rata-rata nilai 4,1.

Abstract

This researcher aims to develop and produce multilingual student worksheets based on content and the local cultural context of the Ngada ethnicity on the theme of things around me for grade 3 elementary school students.. In the research on the source of student worksheets, the test subjects were involved, namely grade 3 teachers at SDI Ubedolumolo as material experts, SMP 6 Golewa Barat teachers as Indonesian language experts, junior high school 6 teachers as English experts, local story writers and local language poetry writers as linguists. area, and a lecturer at STKIP Citra Bakti as a design expert. In this multilingual worksheet, it is related to the 3rd grade learning objects around me. The model developed from this LKS research is the ADDIE model. From the trials of this multilingual LKS in the content and local cultural context of the Ngada ethnicity, namely: (1. trials from content/material experts are in the criteria of "good" with an average score of 3.9 (2. trials from Indonesian are in the criteria "good" with an average score of 3.7 (3. trials of regional languages "good" criterion with an average value of 3.9 (4 trials from English language experts "very good" criteria with an average score 4.2 (5. trials from design experts "very good" criteria with an average value of 4.4 (6. trials of the feasibility of use for grade 3 elementary school students "very good" category with an average score of 4.1.

Sejarah Artikel

Diterima:21-10-2022

Direview:10-11-2022

Disetujui:30-04-2023

Kata Kunci

Pengembangan,
Lembar kerja
siswa *multilingual*,
konten, dan
konteks Budaya
Lokal Ngada.

Article History

Received:21-10-2022

Reviewed:10-11-2022

Published:30-04-2023

Key Words

Multilingual
paper sheet,
ngada culture

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap untuk mendewasakan manusia dalam mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Hal ini selaras dengan sistem pendidikan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan. Dalam hal ini berarti usaha pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa, supaya bisa meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan bagi siswa, yang dapat dilakukan dengan cara bagaimana seorang guru memberikan pengajaran, bimbingan, dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik. Menurut Hilgard (Suyono, Hariyanto, 2015:12) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku yang akan muncul dan berubah karena ada respon terhadap suatu situasi. Salah satu tujuan belajar adalah untuk mengadakan perubahan dalam diri siswa antara lain tingkah laku. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran karena pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar itu berperan penting karena menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada jenjang satuan pendidikan terlebih khusus jenjang satuan pendidikan dasar. Termasuk di Kabupaten Ngada guru masih menggunakan lembar kerja siswa yang telah ada yang terdapat di dalam buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah, hal ini terjadi karena masih banyak guru yang tidak kreatif dalam membuat media maupun lembar kerja siswa sendiri. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dirasa dapat membantu proses pembelajaran adalah lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi. Keberadaan lembar kerja siswa memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran, sehingga penyusunan lembar kerja siswa harus memenuhi berbagai persyaratan. Untuk memenuhi tuntutan diatas sangatlah diperlukan kreatifitas dan kompetensi yang memadai dari seorang guru. Sesuai dengan pernyataan diatas, yang dijumpai saat ini adalah masih banyak guru tidak memiliki inisiatif mengembangkan lembar kerja siswa sendiri. Di Kabupaten Ngada guru masih menggunakan lembar kerja siswa yang jadi seperti dalam buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah yang merupakan hasil penerbit yang tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut

belajar. Dengan keadaan ini tentunya dapat menimbulkan masalah bagi siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Lembar kerja siswa cetak kurang mengedepankan unsur lingkungan budaya lokal masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan isi dari lembar kerja siswa cetak yang telah jadi tidak sesuai dengan budaya daerah tempat tinggal mereka. Ada pula masalah yang ditemukan dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) siswa cenderung bosan terhadap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang guru sampaikan, (3) kurangnya komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal di atas senada dengan pendapat Mulyasa (2015: 25) bahwa dalam mengembangkan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit.

Elvianti (dalam Riwu, 2017) menyebutkan bahwa budaya adalah sesuatu yang dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga diharapkan akan menjadi pendorong dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pentingnya pendidikan tentang budaya lokal yang diterapkan dalam pembelajaran dan dituangkan dalam lembar kerja siswa tersebut juga dipicu atas penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi sebuah media bagi siswa untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam. Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis budaya lokal setempat, siswa bukan sekedar meniru atau menerima saja informasi yang disampaikan, tetapi juga siswa menciptakan makna dan pemahaman dari informasi yang diperolehnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran maka seorang guru harus memiliki kreatifitas untuk mengembangkan dan menggunakan alat serta media sebagai sumber belajar yang aktif salah satunya adalah pengembangan lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa(LKS) adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Peran Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik. Lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikatornya. Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah di paparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Benda Di Sekitarku untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang bisa

menghasilkan suatu produk dari seorang peneliti dan juga menjadi salah satu jenis penelitian yang prioritas utamanya adalah pengembangan dan validasi produk-produk tertentu. Menurut Sugiyono (2014:407) mengatakan bahwa jenis penelitian pengembangan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu dalam menguji keefektifitas produk yang di hasilkan.

Lembar kerja siswa (LKS) ini di kembangkan dengan model pengembangan ADDIE Anglada (dalam Riwu 2018). Model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima langkah antara lain, (1) *analyze* (analisis), (2) *design* (desain), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi), dan (5) *evaluation* (evaluasi) yang dijelaskan Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang diinginkan.

1. Tahap *analyze* (analisis)

Tahap analisis merupakan tahap di mana peneliti menganalisis perlunya pengembangan lembar kerja siswa dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Dengan menganalisis silabus ini, peneliti dapat menghasilkan silabus yang sesuai dengan tema pembelajaran yaitu benda disekitarku agar lembar kerja siswa *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada ini bisa dikembangkan dengan baik sesuai dengan karakteristik tempat tinggal siswa.

2. Tahap *design* (perancangan)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang lembar kerja siswa yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya tahap perancangan dilanjutkan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam lembar kerja siswa seperti penyusunan jaring-jaring tema dan kerangka lembar kerja siswa. Dari tahap ini hasil yang di dapatkan adalah draf dari lembar kerja siswa *multilingual* berbasis Budaya Lokal Ngada yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa serta mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang bersifat nyata atau apa yang dialami siswa.

3. Tahap *development* (pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini dilakukan dengan menyusun atau pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan tema benda di sekitarku. Pada tahap ini hasil yang didapatkan adalah berupa prodak yang akan diimplementasikan sesuai dengan kelayakan prodak tersebut.

4. Tahap *implementation* (implementasi)

Tahap implementasi yang dimaksud dalam model pengembangan ADDIE ini adalah melakukan pembelajaran dengan bantuan lembar kerja siswa yang telah dikembangkan. Dari tahap ini hasil yang yang didapatkan berupa penilaian dari angket/kuisisioner yang peneliti berikan kepada masing-masing ahli, agar prodak bisa dinilai sesuai kelayakanya.

5. Tahap *evaluation* (evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket yang dinilai siswa. Pada tahap evaluasi ini peneliti mendapatkan hasil dari uji coba berupa angket yang diberikan kepada masing-masing ahli sesuai dengan kelayakannya masing-masing.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ Keterangan:}$$

$\bar{X}$ = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

n = jumlah indikator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan dari pengembangan ADDIE ini adalah

1. Tahap *analyze* (analisis)

Menganalisis silabus ini, peneliti dapat menghasilakn silabus yang sesuai dengan tema pembelajaran yaitu benda disekitarku agar lembar kerja siswa *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada ini bisa dikembangkan dengan baik sesuai dengan karakteristik tempat tinggal siswa.

2. Tahap *design* (perancangan)

Tahap ini hasil yang di dapatkan adalah draf dari lembar kerja siswa *multilingual* berbasis Budaya Lokal Ngada yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa serta mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang bersifat nyata atau apa yang dialami siswa.

3. Tahap *development* (pengembangan)

Tahap ini hasil yang didapatkan adalah berupa prodak yang akan diimplementasikan sesuai dengan kelayakan prodak tersebut

4. Tahap *implementation* (implementasi)

Tahap ini hasil yang yang didapatkan berupa penilaian dari angket/kuisisioner yang peneliti berikan kepada masing-masing ahli, agar prodak bisa dinilai sesuai kelayakanya.

5. Tahap *evaluation* (evaluasi)

Pada tahap evaluasi ini peneliti mendapatkan hasil dari uji coba berupa angket yang diberikan kepada masing-masing ahli sesuai dengan kelayakannya masing-masing.

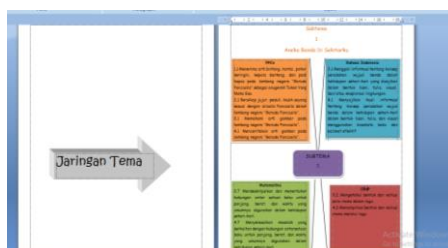
No	Ahli	Skor	Rata-Rata	Kriteria
1	Konten Atau Isi	54	3,9	Baik
2	Bahasa Indonesia	44	4,0	Sangat Baik
3	Bahasa Daerah	39	3,2	Baik
4	Bahasa Inggris	59	4,5	Sangat Baik
5	Desain	49	4,4	Sangat Baik

Pembahasan

Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) ini tersusun dalam enam bagian utama yaitu : (1) panduan penggunaan lembar kerja siswa, (2) jaringan tema, (3) Apa saja yang dipelajari pada tiap sub tema, (4) pemetaan kompetensi dasar, (5) kegiatan pembelajaran, (6) soal-soal yang akan dikerjakan siswa serta petunjuk bagi siswa dalam menyelesaikan soal. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing bagian yang terdapat dalam lembar kerja siswa *Multilingual* yang telah dikembangkan :

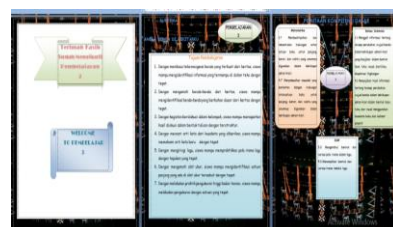
1. Jaringan Tema Lembar Kerja Siswa Bermuatan multilingual

Jaringan tema yang terdapat pada lembar kerja siswa ini berisi tentang beberapa mata pelajaran (Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika dan SBDP)



2. Pemetaan kompetensi dasar

Pemetaan kompetensi dasar, menampilkan peta kompetensi dasar untuk semua materi yang menjadi fokus dalam setiap pembelajaran. Peta kompetensi dasar ini dapat menghubungkan dan mempermudah alur pikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dalam lembar kerja siswa dengan terintegrasi berdasarkan tema yang diangkat.



3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai aktivitas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas untuk melatih keterampilan dalam melakukan atau menghasilkan sesuatu. Misalnya aktivitas membaca, mengamati, mendengar, berdiskusi, menggambar dan menceritakan. Kegiatan-kegiatan ini muncul di hampir setiap pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

4. Soal-Soal

Soal-soal ini terintegrasi di setiap aktivitas pembelajaran. Jadi tidak disusun terpisah dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, pembelajaran ini menggabungkan berbagai tujuan pembelajaran dan di dalamnya terdapat petunjuk petunjuk bagi siswa dalam menjawab soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa yang dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa hasil pengembangan lembar kerja siswa *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis ngada tema dilakukan uji coba kepada ahli materi/isi, ahli bahasa indonesia, ahli bahasa daerah, ahli bahasa inggris, ahli desain. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas lembar kerja siswa *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis ngada ini berdasarkan uji coba ahli materi/isi ada pada kategori “baik”, uji coba untuk ahli bahasa indonesia ada pada kategori “baik”, uji coba untuk ahli bahasa daerah ada pada kategori “baik”, uji coba ahli bahasa inggris ada pada kategori “sangat baik” dan uji coba untuk ahli desain ada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba lembar kerja siswa *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis ngada terhadap ahli dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Pada pengembangan lembar kerja siswa ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan lembar kerja siswa *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada antara lain: 1). Materi pada lembar kerja siswa harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, 2). Lembar kerja siswa bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk menggunakannya, 3). Produk lembar kerja siswa ini perlu dilakukan uji coba.

1. Manfaat Praktis Untuk Guru

Menjadi bahan masukan untuk pendidik dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. 2) sebagai bahan masukan dalam pengembangan lembar kerja siswa yang diterapkan pada tema.

2. Manfaat Praktis Untuk Siswa

Menghilangkan kejenuhan serta meningkatkan motivasi semangat siswa dalam menerima materi.

3. Manfaat Praktis Untuk Sekolah

Menjadi bahan masukan bagi guru-guru untuk bisa mengembangkan lembar kerja siswa berbasis budaya lokal Ngada, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Praktis Untuk Peneliti Lainnya.

Hasil penelitian memberikan penjelasan berharga untuk peneliti lainya untuk melakukan penelitian tentang pengembangan lembar kerja siswa .

DAFTAR PUSTAKA

Alan. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Garindo Persada

Alexon, A. (2010). *Pembelajaran terpadu berbasis budaya*. Bengkulu: Unit FKIP UNIB Press

Alim Sumarno . 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya elearningunesa

Awe, Ermelinda Yosefa. (2014). Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. <https://ejournal.Undiksa.ac.id/index.http/JET/article/view/12859/8127>. Di akses tanggal 3 april 2022

Awe, E. Y., & Ende, M. I. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tema daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 48-61. Di akses tanggal 3 april 2022

Mulyasa, H.E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riwu, Imelda Uma, Laksana DNL dan Dhiu, Konstantinus Dua. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal Of Education* 2(2), 56-64 Diakses Tanggal 7 April 2022

Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).

Suyono dan Harianto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.